



DHASAR MANGSA NGARSA JUARA SAYEMBARA DESAIN JPG Sultan Minta Pemenang Berkonsolidasi

YOGYA (KR)- Pembangunan Desain Jogja Planning Gallery (JPG) menjadi visi sekaligus strategi, dalam pengejawantahan tentang masa lalu dan perencanaan pengembangan DIY di masa mendatang. JPG yang rencananya akan dibangun di gedung eks Dinas Pariwisata DIY dan DPRD DIY ini, tepat berada di kawasan Sumbu Filosofi.

"Saya berharap, setiap perencanaan di kawasan Sumbu Filosofi dapat diselaraskan dengan nilai-nilai budaya yang melingkupinya, sehingga mampu mewujudkan citra karakter kawasan yang berbudaya," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X sesuai acara penyerahan hadiah bagi para pemenang Sayembara Pra Desain Jogja Planning Gallery (JPG) di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta Selasa (12/7). Dalam sayembara kali ini, juara pertama

diraih oleh peserta nomor 118 yang mengangkat tema Dhasar Mangsa Ngarsa.

Sultan mengharapkan, para pemenang Sayembara Pra Desain Jogja Planning Gallery (JPG) mau berkonsolidasi. Mereka diharapkan bisa saling menjalin ide-ide untuk melahirkan sebuah landmark budaya Yogyakarta dalam bentuk bangunan. Oleh karena itu pihaknya meminta kepada Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan ESDM DIY sebagai penyelenggara sayembara untuk memberi 'ruang' berembung bagi para pemenang.

"Terus terang ketiga desain yang masuk final ini memang sangat menginspirasi. Sekarang tinggal bagaimana agar dari tiga karya itu bisa terwujudkan sebuah desain yang lebih tuah karena ketiganya tentu yang terbaik dari 63 karya yang ada," ujar Sultan.

* Bersambung hal 7 kol 5



KR-Franz Boedisukamanto

Gubernur DIY Sultan HB X menyerahkan hadiah untuk Juara Sayembara Pra Desain Jogja Planning Gallery.

Sultan Sambungan hal 1

Gubernur DIY menyatakan, ketiga karya pemenang sayembara diharapkan bisa menyatukan visi. Dengan pemenang pertama menjadi pemimpinnya dalam mengkonsolidasikan potensi yang ada. Meski demikian, Sultan menegaskan tidak mau jika hanya sekedar mengambil bagian perbagian dari ketiga karya yang ada lalu digabungkan. "Saya maunya ada karya baru dari tiga kelompok itu yang bisa memenuhi harapan kita lebih jauh lagi. Tapi saya tidak mau kalau dari ketiganya itu hanya ini diambil, ini diambil, lalu digabungkan. Kalau begitu, malah karyanya rusak," terang Sultan.

Sementara itu Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY Anna Rina Herbranti menyampaikan dari 63 karya yang ikut serta dalam Sayembara Pra Desain JPG, akhirnya terpilih tiga juara yaitu peserta 118 sebagai juara pertama disusul juara dua diraih peserta 092 dan peserta 099 menjadi juara ketiga. Menariknya para pemenangnya ini semua merupakan anak muda dengan karya yang spektakuler dengan kekuatan kontekstual penyelenggaraan sayembara yaitu Memayu Hayuning Bawono.

"Dari tiga pemenang ini, tentunya kedepan pada saat kita

akan membuat detailed engineering design (DED)-nya dengan menyusun lagi dari karya-karya yang sudah ada. Kalau dirombak tidak, tetapi dari tiga karya ini apa yang bisa ditambahkan jika ada yang kurang supaya bisa saling menguatkan," ujarnya.

Anna menyebut karya juara pertama akan menjadi leading sector basic desain yang bisa ditambahkan dengan dua karya pemenang lainnya seperti jika karya pertama kurang hijau bisa ditambahkan dengan karya kedua yang lebih hijau. Basic desain hasil sayembara ini akan dilanjutkan dengan tahapan DED tahun depan. Terkait anggaran yang dibutuhkan dalam pembangunan JPG ini pun belum bisa disampaikan saat ini karena masih perlu kajian desain lebih lanjut.

"Berapa lama waktu pembangunannya tergantung dengan ketinggian bangunan yang akan menyesuaikan aturan

teknis bangunan yang berada di kawasan sumbu filosofi. Jadi patokannya adalah ketinggian bangunan dengan kemiringan sekitar 45 derajat dan sebagainya. Ada bangunan yang masuk BCB di tengah masih tetap dipertahankan dan tidak boleh diapa apakan tetapi fungsinya bisa diubah" tandasnya.

Ketua Tim Juara I Sayembara Pra Desain JPG Haidar Majid Dinutanayo bersama ketiga rekannya Ar Indira Oditya Sari, Benedictus Donny Mahardika dan Rendianto Agustinus Purwanto mengaku mengetahui sayembara ini melalui media sosial IAI DIY. Berangkat dari situ mereka mencoba mengikuti dan ingin memberi sumbangsih terhadap Yogya karena mereka memiliki kenangan serta kenangan tersendiri yang mendalam. Untuk itu, mereka mencoba berproses membuat desain yang memakan waktu kurang lebih satu setengah bulan. (Ria/Ira)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005